

PENDAMPINGAN ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE MAMAMIA DI TK IHYAU ULUM LAMONGAN

Dwi Aminatus Sa'adah¹, Misbahul Huda², Desi Ismawati³, Supriyanto⁴, Anikmah⁵

^{1,2,4,5} Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Tuban, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Agama Islam Al Mujtama, Pamekasan, Indonesia

Email: ¹dwiaminatussaadah@gmail.com, ²misddah@gmail.com,

³ummidzatuss@gmail.com, ⁴desiismawati024@gmail.com,

⁵supriyanto.aqil@gmail.com, ⁶anikmah@gmail.com

Abstract

The low involvement of parents in assisting early childhood creative activities is still an important issue in the world of children's education. The focus of this service is to increase the active role of parents in developing children's creativity through mammal collage activities. The purpose of this pkm is to empower parents and children to create fun and meaningful educational interactions through the media of Mamamia collage. This service was carried out at Ihyaul Ulum Lamongan Kindergarten involving 30 parents and 30 children aged 4-6 years. The approach used is Participatory Action Research (PAR), with implementation methods in the form of socialization, Mammomia collage training, collaborative practices of parents and children, and participatory evaluation. The results of the service showed an increase in parental involvement in the child's learning process at school and the formation of closer communication between parents and children. It can be concluded that this pkm activity is effective in encouraging family involvement in early childhood education and building collective awareness towards social transformation in the PAUD environment.

Keywords: Children's Creativity, Mammal Collage, Early Childhood Education.

Abstrak

Rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi aktivitas kreatif anak usia dini masih menjadi isu penting dalam dunia pendidikan anak. Fokus pengabdian ini adalah meningkatkan peran aktif orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase mamamia. Tujuan pkm ini adalah mendampingi orang tua dan anak untuk menciptakan interaksi edukatif yang menyenangkan dan bermakna melalui media kolase Mamamia. Pengabdian ini dilakukan di TK Ihyaul Ulum Lamongan dengan melibatkan 30 orang tua dan 30 anak usia 4–6 tahun.

Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), dengan metode pelaksanaan berupa sosialisasi, pelatihan kolase Mamamia, praktik kolaboratif orang tua dan anak, serta evaluasi partisipatif. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak di sekolah dan terbentuknya komunikasi yang lebih erat antara orang tua dan anak. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pkm ini efektif dalam mendorong keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak usia dini serta membangun kesadaran kolektif menuju transformasi sosial di lingkungan PAUD.

Kata Kunci: Kreatifitas Anak, Kolase Mamamia, PAUD

PENDAHULUAN

Periode usia dini merupakan fase emas dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang harus dimanfaatkan dengan optimal, terutama dalam aspek kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau karya yang orisinal, yang sangat penting untuk perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak¹. Namun, hasil observasi dan wawancara awal di TK Ihyaul Ulum Lamongan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang mampu menstimulasi kreativitas anak masih terbatas. Dari 25 anak yang diamati, hanya 6 anak yang menunjukkan inisiatif dalam menciptakan karya seni secara mandiri. Sementara itu, sebagian besar anak cenderung pasif dan hanya mengikuti instruksi guru tanpa eksplorasi lebih lanjut. Kegiatan seni yang dilakukan pun masih dominan menggunakan media cetak atau pola jadi, bukan berbasis eksplorasi bahan seperti kolase.

Masalah utama yang diidentifikasi dalam kegiatan ini adalah rendahnya keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung aktivitas kreatif anak, serta kurangnya pendekatan pembelajaran berbasis eksploratif di rumah maupun di sekolah. Padahal, lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam menumbuhkan kreativitas anak sejak dini². Dalam konteks ini, kolase Mamamia yaitu kegiatan menyusun gambar atau bentuk menggunakan berbagai bahan bekas dan alami dipilih sebagai sarana yang efektif untuk mendorong anak berkreasi bersama orang tuanya. Kolase tidak hanya melatih motorik halus, tetapi juga imajinasi dan kemampuan problem solving anak³.

Pemilihan TK Ihyaul Ulum Lamongan sebagai lokasi pengabdian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki latar belakang masyarakat yang beragam secara sosial ekonomi, dengan mayoritas orang tua berprofesi sebagai petani dan buruh harian lepas. Dari hasil kuesioner kepada 20 orang tua, sebanyak 75% mengaku belum pernah mendampingi anak dalam kegiatan seni di rumah, dan 65% menyatakan

¹ Munandar, U. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

² Suyadi. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.

³ Aisyah, S., Widyaningsih, S. W., & Hastuti, D. (2018). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase*. Jakarta: Kencana.

tidak tahu cara memfasilitasi kreativitas anak dengan media sederhana. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendampingan orang tua agar mereka mampu menjadi mitra aktif dalam proses tumbuh kembang anak, terutama dalam ranah kreativitas.

Melalui program pengabdian ini, diharapkan terjadi perubahan sosial berupa meningkatnya kesadaran dan keterampilan orang tua dalam mendampingi anak dalam kegiatan kreatif di sekolah, serta meningkatnya kepercayaan diri dan imajinasi anak dalam menciptakan karya seni. Tujuan program ini adalah memperkuat relasi edukatif antara orang tua dan anak melalui kegiatan kolase Mamamia yang menyenangkan, sederhana, dan edukatif. Dengan pelibatan orang tua secara langsung, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan anak, tetapi juga memperkuat peran keluarga sebagai lingkungan belajar pertama dan utama bagi anak usia dini.

Secara konseptual, kegiatan ini mengacu pada teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD), yang menyatakan bahwa anak akan berkembang optimal saat dibimbing oleh orang dewasa yang lebih kompeten dalam proses belajar. Tinjauan pustaka juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis seni kreatif memberikan dampak positif terhadap perkembangan kecerdasan jamak anak, termasuk kecerdasan visual-spasial dan interpersonal⁴. Oleh karena itu, kolaborasi antara orang tua dan anak dalam kegiatan kolase Mamamia diharapkan menjadi alternatif yang solutif dan aplikatif dalam mendukung perkembangan holistik anak usia dini, khususnya di lingkungan pendidikan non-elit seperti TK Ihyaul Ulum Lamongan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahapan utama yaitu persiapan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif (PAR), yaitu pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan aksi, pelaksanaan, dan evaluasi⁵. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan langsung orang tua dan anak dalam kegiatan pengembangan kreativitas berbasis kolase Mamamia.

Subjek dalam kegiatan ini adalah orang tua dan anak usia dini kelompok A dan B di TK Ihyaul Ulum, yang berlokasi di Desa Ngambeg, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Jumlah peserta terdiri dari: 30 Orangtua, dan 30 anak usia 4-6 tahun serta 2 guru kelas sebagai mitra teknis pelaksanaan kegiatan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan hasil asesmen awal yang menunjukkan rendahnya keterlibatan orang

⁴ Gardner, H. (2003). *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice*. New York: Basic Books.

⁵ Afandi, A., dkk. (2013). *Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat*. Surabaya: LPPM IAIN Sunan Ampel.

tua dalam kegiatan kreatif anak serta keterbatasan pemanfaatan media pembelajaran berbasis seni di sekolah.

Sebelum pelaksanaan kegiatan inti, tim pengabdian melakukan pertemuan awal (FGD) dengan pihak sekolah dan perwakilan orang tua untuk menggali persepsi tentang kreativitas anak, mengidentifikasi kendala dalam mendampingi anak di rumah, menyepakati tujuan bersama dan bentuk kegiatan kolase Mamamia, menyusun jadwal dan pembagian peran selama kegiatan berlangsung. Hasil dari pertemuan ini dituangkan dalam rencana aksi bersama (*co-action plan*) yang disepakati oleh semua pihak terlibat.

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan strategi partisipatif edukatif dengan kombinasi tiga pendekatan yaitu Sosialisasi dan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya kreativitas anak, dan workshop kolase Mamamia bersama anak dan orang tua secara langsung, serta pendampingan dan evaluasi partisipatif terhadap hasil karya dan perubahan perilaku.

Adapun tahapan pengabdian kepada Masyarakat ini meliputi persiapan, identifikasi masalah, perencanaan aksi, pelaksanaan dan juga evaluasi. Dalam tahap persiapan Tim PKM melakukan observasi awal dan koordinasi dengan sekolah. Dalam tahap identifikasi masalah, Tim PKM melakukan FGD dengan orangtua dan guru untuk menggali kondisi dan kendala yang dihadapi. Dalam tahap Perencanaan Aksi, Tim PKM Menyusun rencana kegiatan kolaboratif dan pembagian peran. Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan kolase Mamamia dilakukan secara berkelompok antara orang tua dan anak. Tahap terakhir yaitu Evaluasi, yaitu penilaian hasil karya, refleksi Bersama dan rencana tindak lanjut.

HASIL

Tim PKM melaksanakan kegiatan pengabdian pada bulan April 2025 di TK Ihyaul Ulum Lamongan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan selama satu bulan dengan dinamika pelaksanaan yang cukup aktif dan partisipatif. Proses pendampingan diawali dengan kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada orang tua dan guru mengenai pentingnya peran keluarga dalam menumbuhkan kreativitas anak usia dini. Kegiatan ini berhasil menjaring antusiasme dari para orang tua, ditandai dengan kehadiran 90% peserta yang telah terdaftar dalam program.

Setelah sosialisasi, dilakukan pelatihan teknis pembuatan kolase Mamamia, yaitu kolase yang dibuat dari bahan-bahan sederhana seperti kertas bekas. Kegiatan ini tidak hanya memberi pengetahuan praktis kepada orang tua, tetapi juga mendorong interaksi yang lebih hangat antara orang tua dan anak. Dalam sesi praktik, setiap orang tua membuat karya kolase bersama anak mereka. Pendekatan ini berhasil membangun hubungan emosional yang lebih kuat antara orang tua dan anak, serta

menunjukkan bahwa proses belajar tidak harus kaku dan instruksional, tetapi bisa menyenangkan dan eksploratif.



Gambar 1. Peserta Kegiatan Kolase (Orang Tua dan Anak)

Selama proses pendampingan, terjadi perubahan perilaku yang signifikan, baik pada orang tua maupun anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, 80% orang tua yang semula pasif mulai menunjukkan inisiatif untuk menyediakan waktu khusus bermain kreatif bersama anak di rumah. Anak-anak pun tampak lebih percaya diri dan aktif mengekspresikan diri melalui karya seni mereka. Beberapa guru juga mulai mengintegrasikan kegiatan kolase ke dalam pembelajaran tematik di kelas, meskipun sebelumnya kegiatan seni masih bersifat insidental.



Gambar 2. Kegiatan Kolase di TK Ihyaul Ulum Lamongan

Secara umum, program pengabdian ini berhasil menciptakan transformasi sosial dalam skala mikro di lingkungan TK Ihyaul Ulum. Transformasi tersebut meliputi: (1) meningkatnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya peran aktif dalam pendidikan anak, (2) terciptanya komunikasi yang lebih intens antara guru dan orang tua. Perubahan-perubahan ini menunjukkan bahwa penguatan peran keluarga sebagai mitra pendidikan sangat mungkin diwujudkan melalui pendekatan partisipatif dan berbasis aksi nyata di tingkat lokal.

DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak melalui media kolase Mamamia memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak dan perubahan perilaku orang tua. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan anak usia dini tidak dapat dilepaskan dari peran keluarga, khususnya orang tua, yang menjadi pendamping utama dalam kehidupan anak sehari-hari. Hal ini selaras dengan teori Ecological Systems dari Bronfenbrenner⁶, yang menyatakan bahwa keluarga sebagai lingkungan mikrosistem sangat mempengaruhi perkembangan anak secara langsung, terutama dalam hal pengasuhan dan interaksi sosial.

⁶ Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development*. Harvard University Press

Dari segi proses, keberhasilan program ini tidak terlepas dari penerapan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Melalui metode ini, peserta (orang tua dan guru) tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam menciptakan solusi dan bertanggung jawab atas perubahan yang terjadi. Ini sejalan dengan pendapat Stringer⁷, yang menekankan bahwa PAR memungkinkan transformasi sosial terjadi karena adanya proses dialog, refleksi, dan aksi kolektif yang berkelanjutan.

Secara teoritis, hasil kegiatan ini menguatkan pandangan Bronfenbrenner tentang pentingnya ekosistem keluarga dalam perkembangan anak, serta mendukung teori Vygotsky tentang peran pendampingan sosial dalam zona perkembangan proksimal anak. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang diterapkan memberikan bukti bahwa kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan anak dapat menciptakan lingkungan belajar yang transformatif, yang tidak hanya menyasar hasil jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi sosial jangka panjang.

Pendekatan kolaboratif yang dilakukan selama pengabdian juga didukung oleh teori *Zone of Proximal Development* (ZPD) dari Vygotsky, yang menyatakan bahwa anak akan berkembang secara optimal ketika mendapatkan bantuan dari orang dewasa yang lebih kompeten dalam aktivitas belajar. Dalam konteks ini, kolaborasi antara orang tua dan anak dalam membuat kolase berfungsi sebagai *scaffolding* (penyangga) yang memungkinkan anak mengeksplorasi ide dan kreativitas mereka secara lebih bebas namun tetap terarah. Hal ini terbukti dari peningkatan partisipasi aktif anak dalam mengekspresikan diri melalui karya seni kolase.

Selain itu, penguatan hubungan antara guru dan orang tua juga membentuk model kemitraan pendidikan yang lebih seimbang. Partisipasi orang tua dalam kegiatan di sekolah memperkuat ikatan keluarga, yang merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan anak⁸. Sebelumnya, hubungan tersebut cenderung bersifat top-down, di mana guru menjadi pusat informasi dan orang tua hanya penerima informasi. Namun setelah intervensi, terjadi dialog dua arah dan peningkatan rasa memiliki terhadap proses pendidikan anak. Hal ini mencerminkan model *school-family partnership* yang dikemukakan Epstein⁹, di mana komunikasi, keterlibatan, dan kolaborasi menjadi kunci keberhasilan pendidikan anak secara holistik.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat pada level individual (anak dan orang tua), tetapi juga pada level komunitas.

⁷ Stringer, E. T. (2013). *Action Research* (4th ed.). Sage Publications.

⁸ Malikatus Sholihah, dkk (2024). "Pendampingan Outbound Fun Kids: Membangun Kasih Sayang Bersama Anak Dan Orang Tua". *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2): 168-76. <https://doi.org/10.32478/vbhd2p71>.

⁹ Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Routledge.

Pengalaman bersama dalam membuat kolase menjadi media transformasi nilai, pengetahuan, dan peran sosial yang saling menguatkan. Program ini membuktikan bahwa intervensi sederhana namun terstruktur dan partisipatif dapat mendorong perubahan sosial yang berkelanjutan di lingkungan pendidikan anak usia dini, terutama dalam konteks keluarga sebagai institusi pendidikan pertama dan utama bagi anak.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pendampingan orang tua dan anak melalui media kolase mamamia dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak, tetapi juga membangun keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan terbukti mampu mendorong lahirnya perubahan sosial, seperti meningkatnya kepedulian orang tua pada anak usia dini. Secara teoritis, hasil kegiatan ini menguatkan pandangan Bronfenbrenner tentang pentingnya ekosistem keluarga dalam perkembangan anak, serta mendukung teori Vygotsky tentang peran pendampingan sosial dalam zona perkembangan proksimal anak. Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang diterapkan memberikan bukti bahwa kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan anak dapat menciptakan lingkungan belajar yang transformatif, yang tidak hanya menyasar hasil jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi sosial jangka panjang.

Berdasarkan kegiatan pengabdian ini, lembaga sekolah diharapkan agar kegiatan berbasis seni kolaboratif seperti kolase mamamia dapat dijadikan sebagai bagian dari program rutin pembelajaran yang melibatkan orang tua yang berguna memperkuat kemitraan sekolah dan keluarga. Selain itu, Orang tua diharapkan terus melanjutkan praktik pembelajaran kreatif di rumah, tidak hanya dalam bentuk seni tetapi juga kegiatan lain yang bersifat eksploratif, sebagai bentuk dukungan terhadap perkembangan potensi anak secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini, serta kepada pihak TK Ihyaul Ulum Lamongan yang telah memberikan tempat dan dukungan penuh untuk kelancaran kegiatan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dosen dan Mahasiswa PIAUD IAINU Tuban yang telah bekerja keras dalam merancang dan mengelola kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A., dkk. (2013). Modul Participatory Action Research (PAR) untuk Pengorganisasian Masyarakat. Surabaya: LPPM IAIN Sunan Ampel.
- Aisyah, S., Widyaningsih, S. W., & Hastuti, D. (2018). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase*. Jakarta: Kencana.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development*. Harvard University Press.
- Epstein, J. L. (2011). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Routledge.
- Gardner, H. (2003). *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice*. New York: Basic Books.
- Malikatus Sholihah, dkk (2024). "Pendampingan Outbound Fun Kids: Membangun Kasih Sayang Bersama Anak Dan Orang Tua". *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2 (2): 168-76. <https://doi.org/10.32478/vbhd2p71>.
- Munandar, U. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stringer, E. T. (2013). *Action Research* (4th ed.). Sage Publications.
- Suyadi. (2020). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press. Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.